

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil tentang konsep diri laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani di Desa Jemekan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek-Aspek konsep diri pada laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani ditunjukkan dengan dengan aspek *subjektif self*: subjek berinisial M melihat dirinya sebagai seorang yang ahli dalam bertani yang selalu ingin mengembangkan kemampuannya dan sebagai petani yang memiliki keterbatasan ekonomi. Subjek berinisial G dan subjek berinisial F sama-sama melihat dirinya sebagai petani yang memiliki penghasilan pas-pasan hanya cukup untuk hidup sederhana, seseorang yang hanya bisa bertani dan ingin mengembangkan kemampuannya dalam bertani. Aspek *body image*: Ketiga subjek melihat perubahan yang terjadi pada fisiknya setelah menjadi petani mulai dari warna kulit yang bertambah gelap, kusam, tungkai kaki kapalan, telapak kaki pecah-pecah. Aspek *ideal self*: ketiga subjek penelitian ini memiliki harapan di masa depan dapat memiliki kehidupan dengan kondisi ekonomi yang mapan dan mengubah kebiasaan buruk seperti malas belajar ilmu baru, mudah pesimis, terlalu memikirkan omongan orang agar menjadi manusia lebih baik di masa depan. Aspek *sosial self*: Ketiga subjek dalam penelitian ini menilai

bahwa interaksi mereka dengan orang yang seprofesi lebih membuat mereka nyaman karena saat bercengkrama adalah suatu yang topik yang juga subjek kuasai yaitu tentang pertanian dan para subjek merasa lebih dihargai oleh teman seprofesi yang kebanyakan berusia lebih tua sedangkan ketika berinteraksi dengan teman yang berprofesi diluar sektor pertanian membuat para subjek merasa minder malu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani di Desa Jemekan antara lain; orangtua, masyarakat, teman sebaya. Berdasarkan pembahasan tiga faktor tersebut yang mana orang tua serta masyarakat di sekitar subjek berinisial M meremehkannya, teman sebayanya juga mengabaikannya. Hal tersebut membuat subjek berinisial M memiliki konsep diri negatif salah satunya ditandai dengan dirinya yang tidak memiliki kepercayaan diri pada kemampuannya sendiri hingga merasa pesimis terhadap kompetisi dalam hal mewujudkan harapan yang dimilikinya. Sedangkan subjek berinisial G dan subjek berinisial F juga diabaikan oleh teman sebayanya serta diremehkan oleh masyarakat di sekitarnya tetapi orang tua mereka menanamkan sebuah nilai bahwa bertani lebih menguntungkan dan juga penting karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok meski juga tetap memberikan gambaran terkait resiko yang mungkin saja dapat terjadi ketika keduanya menjadi petani hingga konsep diri kedua subjek tersebut tetap memiliki rasa bangga saat melihat dirinya sendiri.

B. Saran

1. Bagi Subjek Laki-Laki Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani.

Bagi para subjek diharapkan bisa belajar mengakui kekurangan yang ada pada diri mereka dan juga kelebihan yang mereka miliki dengan cara menuliskan kata-kata positif yang berkaitan dengan penerimaan diri dan kesadaran diri kemudian ditempelkan di tempat yang sering di lihat misalnya dinding kamar sebagai bentuk afirmasi diri untuk mengembangkan konsep diri positif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan masih menggunakan petani sebagai subjek penelitian tetapi dengan variabel penelitian yang berbeda.